BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan mulai dari anak lahir ke dunia, pendidikan pertama dapat diperoleh anak dari keluarga, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Pendidikan formal di Indonesia ada beberapa jenjang mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dirasa kurang terutama di daerah tertinggal. Dalam pendidikan terdapat pendidik dan peserta didik, dimana pendidik dituntut untuk dapat menjalankan pembelajaran yang sesuai untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Menurut Dionysius (2014) pendidikan merupakan sebuah indikator penting untuk mengukur kemajuan sebuah bangsa. Jika sebuah bangsa ingin ditempatkan pada pergaulan dunia dalam tataran yang bermartabat dan modern, maka yang pertama-tama harus dilakukan adalah mengembangkan pendidikan yang memiliki relevansi dan daya saing bagi seluruh anak bangsa. Kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran ditentukan dengan bagaimana materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari - hari sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

> “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diei untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Suatu negara dapat mengalami kemajuan dengan adanya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh negara tersebut, kualitas SDM dapat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimiliki. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting bagi kemajuan negara, dengan kualitas pendidikan yang baik diharapkan dapat memajukan perekonomian, pendidikan, politik, dan lain sebagainya. Pemerintah dapat membangun pendidikan yang berkualitas dengan adanya pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sarana pendidikan, serta pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik lainnya.

Menurut Mustofa (2016) Menyikapi permasalahan-permasalahan yang mucul untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa tersebut, diperlukan suatu kreativitas guru dalam upaya untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa sekaligus juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah melakukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan siswa, inovasi yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan memberikan sebuah strategi pembelajaran yang bisa digunakan siswa dalam berinteraksi baik di sekolah saat proses pembelajaran, maupun di lingkungan saat siswa berada di tempat tinggalnya.

Saat ini pembelajaran yang diterapkan pada sekolah umumnya menggunakan pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar mengajar dibandingkan dengan bagaimana tahapan - tahapan atau isi dari proses belajar itu sendiri. Pada akhirnya metode belajar yang digunakan hanya ceramah siswa dipaksa menerima materi dan menghafalnya, dengan penerapan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat menyebabkan perserta didik merasa bosan dengan pembelajaran. Sehingga perseta didik tidak dapat menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Perkembangan teknologi juga dapat memberi dampak positif maupun negatif di dunia pendidikan, pemanfaatan perkembangan teknologi dengan baik akan memberi dampak positif bagi pendidikan. Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan perkembangan teknologi yang ada sehingga siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik bahkan tidak bosan dengan pembelajaran monoton. Proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran yang tepat kesalahan menggunakan model pembelajaran dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya kemampuan bernalar siswa dalam suatu pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses siswa kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar, pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Selain itu siswa kurang dilatih untuk menganalisis permasalahan yang ada, siswa jarang menyampaikan ide untuk menjawab pertanyaan bagaimana proses penyelesaian soal yang dilontarkan guru.

Menurut Rusman (2011: 133) menyatakan bahwa "Penentuan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu (1) tujuan yang akan dicapai (2) hubungan dengan bahan atau materi yang akan disampaikan (3) peserta didik atau siswa dan (4) hal lain yang bersifat nonteknis".

Dari beberapa model pembelajaran, ada model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu peningkatan penalaran siswa yaitu model pembelajaran kontekstual. Pada dasarnya, pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pengajaran yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.Menurut Suyatmini (2018) Seharusnya dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan lingkungan sebagai dasar pembelajaran, karena dapat membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Trianto (2009: 104) berpendapat bahwa "Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi nyata dan

memotivasi siswa membuat hubungan antara oengetahuan dan penerapan dalam kehidupan". Belajar dengan model pembelajaran kontekstual akan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan rasional. Disamping itu juga akan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, logis, dan analitis. Karena itu siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berfikir secara kritis dan mandiri.

Berdasarkan observasi awal dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Surakarta, masih terdapat peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Alasan peneliti memilih siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 4 Surakarta sebagai tempat penelitian dilakukan karena di SMA Negeri 4 Surakarta dalam pembelajaran dimasa pendemi ini guru mata pelajaran ekonomi hanya menerapkan model pembelajaran konvensional, dimana dalam proses pembelajaran guru lebih berperan aktif, siswa hanya mendengarkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam masa pandemi ini pembelajaran di SMA Negeri 4 Surakarta ini dilaksanakan dengan penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan teknologi yang telah berkembang, namun guru belum terlalu mahir dalam mengoprasikan teknologi tersebut sehingga prestasi belajar siswa kurang maksimal.

Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Surakarta terdiri dari 36 siswa, dari jumlah tersebut kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran berbeda-beda, sehingga dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru terdapat siswa yang dapat memahami materi dengan cepat dan ada juga siswa yang lambat dalam menerima pemahaman materi. Penerapan model pembelajaran kontekstual siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran karena siswa dapat memperoleh gambaran nyata mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran yang diterapkan saat pandemi

ini kurang bervariasi. Prestasi belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kontekstual adalah 71,67 dan siswa yang dapat mencapai KKM sebesar 58,33% hanya 21 siswa yang dapat mencapai nilai KKM. Peneliti berharap minimal 75% dari jumlah siswa dikelas XI IPS 3 dapat mencapai nilai minimal 75 sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan penerapan model pembelajaran kontekstual.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Surakarta ?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS 3 di SMA N 4 Surakarta sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kontekstual.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini untuk menambah khasanah penelitian dibidang penelitian serta memberi inovasi penerapan metode pembelajaran yang baru atau tidak monoton, sehingga siswa dapat menerima materi dengan maksimal dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mengenai

pembelajaran ekonomi dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru untuk dapat menyesuaikan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran di kelas yang sesuai dengan materi guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Memberikan alternatif bagi guru tentang model pembelajaran yang dapat digunakan. Guru dapat membimbing siswa-siswi ke arah yang lebih kreatif dan maju, dengan adanya penerapan model-model pembelajaran yang baik dan inovatif maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi serta diharapkan mampu mengaplikasikan di lingkungan sekitar.

4. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara langsung.